
**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN ANAK**

Aulia Rahma¹, Febrianty Razuba², Mhd.Habibu Rahman³

¹PIAUD, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam An Nur

²PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan,

³PAUDI, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email : habiburahman393@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kemampuan bahasa lisan anak dapat dikembangkan dengan berbagai media. Salah satunya yaitu menggunakan media audio visual dengan cerita video yang di aplikasikan melalui laptop. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kelompok B di RA Assyafi'iyah yang terdiri dari 15 orang anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual telah dilaksanakan kurang baik. Dengan kurangnya alat bantu LCD dan proyektor sehingga penyampaian video kurang maksimal dan guru kurang komunikatif terhadap anak. Pada hasil observasi penggunaan media audio visual menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Guru mempersiapkan RPPH sesuai dengan tema yang akan diajarkan, guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang digunakan, guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video, guru melakukan evaluasi. Maka semua indikator perkembangan kemampuan bahasa lisan dapat berkembang sesuai harapan, dari keenam langkah-langkah penggunaan media audio visual yang di terapkan oleh guru di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

Kata kunci: Media Audio Visual, Kemampuan Bahasa lisan

ABSTRACT

The development of children's oral language skills can be developed with various media. One of them is using audio-visual media with video stories that are applied through a laptop. This study aims to determine how the use of audio visual media in developing children's language skills in RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. This research is a qualitative descriptive study, with the subject of the research being the B group in RA Assyafi'iyah consisting of 15 children. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of audio visual media had been implemented poorly. With the lack of LCD aids and projectors, video delivery is less than optimal and teachers are less communicative towards children. On the results of observations of the use of audio-visual media using the following steps: The teacher prepares RPPH in accordance with the theme to be taught, the teacher arranges and prepares the media equipment used, the teacher pays attention to the student's sitting position in a comfortable state, the teacher invites the child to listen to the video and explain the purpose of learning, the teacher makes sure the child is ready to watch the video, the teacher evaluates. Then all indicators of the development of spoken language skills can develop according to expectations, from the six steps of using audio visual media that is applied by teachers at RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran can be an alternative in developing oral language skills of early childhood.

Keywords; Audio Visual Media, Oral Language Skills

PENDAHULUAN

Tantangan perkembangan zaman perlu disikapi dengan arif, dibutuhkan kemampuan dan penyesuaian yang memberikan nilai edukasi. Edukasi dapat diberikan kepada setiap manusia sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.(Yuliani Nurani Sujiono, 2013:6) Pendidikan anak usia dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, yaitu “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini, membekali serta menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya salah satunya bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi kemampuan bahasa tulis dan lisan, adapun kemampuan bahasa lisan adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi

yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.(Novan Ardy Wiyani, 2014:97)

Hal yang senada diungkapkan Soetjiningsih yang dikutip oleh (Safitri, 2017) menyebutkan bahwa perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara dengan sopan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dilihat dari kegiatan anak seperti kemampuan anak mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dilakukan dengan membaca gambar.(Muhammad Habibu Rahman, 2019)

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.(Novan Ardy Wiyani, 2014:98) Sebelum dapat berbicara umumnya seorang anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti. Misalnya seorang anak menangis, mengoceh, lalu ia akan dapat menirukan berbagai kata yang didengar dari orang tua (lingkungannya) seperti kata mama, papa, makan, minum

dan sebagainya. Perkembangan bahasa lisan anak dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya, anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, menui dan menguang merupakan hasil yang didapat cara belajar bahasa awal. Lalu anak menambh kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya. (Mursid, 2015:9) Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang dan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan bahasa, kemampuan bahasa di TK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Jahja yang dikutip oleh Putri Hana Pebriana, “kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka”.(Pebriana, 2017:141)

Bahasa anak usia dini yakni bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri. Menurut Jamaris yang dikutip oleh Marlen, kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah “1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, 2) lingkung kosakata yang diucapkan oleh anak menyangkut rasa, bau, keindahan dan kecepatan, 3) anak sudah dapat melakukan peran, sebagai pendengar yang baik, 4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan.”

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perkembangan bahasa lisan anak di RA Assyafi’iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Assyafiiyah bahwa kemampuan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun anak kesulitan untuk menceritakan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau kegiatan sehari-hari di rumah yang anak lakukan seperti pada saat guru menanyakan kegiatan apa yang di lakukan saat sebelum berangkat sekolah, terlihat juga ada beberapa anak yang memiliki artikulasi bunyi bahasa yang kurang jelas, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik, guru hanya bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran serta hanya memfokuskan pada pemberian tugas yang membuat anak merasa pembelajaran di RA ini monoton dan membosankan.

Mengembangkan bahasa lisan tidak akan berhasil bila guru tidak menggunakan metode dan media.

Metode yang dapat digunakan pada saat mengembangkan kemampuan bahasa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Guru sebagai contoh serta teladan bagi anak, baik dari segi penampilan maupun bahasa yang disampaikan oleh guru. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran di PAUD salah satunya media audio visual, dengan menggunakan media audio visual dapat mempermudah guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Pembelajaranpun akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru tetapi anak juga diajak untuk mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan. Media audio visual disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa.

Latif, dkk mengemukakan bahwa media audio visual mempunyai hubungan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual, yang disertai dengan dengan rekaman audio.(Mukhtar Latif, 2014:154) Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual maka anak merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita dan akan berpengaruh pada konsentrasi anak. Sehingga daya ingat anak akan panjang dan ini juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa lisan anak karena anak merasa percaya diri dengan kosa

kata yang telah diingat melalui cerita yang didengarnya. Dalam upaya mengembangkan bahasa lisan adalah berupa kartun yang ada di laptop, televisi dan VCD, yang ditampilkan dalam bentuk video dengan demikian diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Arsyad (A., 2015) menyebutkan bahwa media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Adapun beberapa contoh media audio visual adalah laptop/komputer, proyektor, televisi.(Oktaviani, 2017:31)

Teknologi Audio visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide dan video. Media audio visual disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan siswa. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media audio visual berupa jenis video yang akan diputar pada laptop digunakan agar anak dapat melihat isi cerita dalam video yang akan ditampilkan serta sound sistem agar anak dapat mendengar isi cerita dengan jelas. Video pembelajaran berisi suatu tayangan yang didalamnya terdapat gambar-gambar sehingga anak dapat melihatnya dan mendengarnya secara

langsung. Daryanto mengemukakan dengan menggunakan video maka akan menambah dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya, video juga dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.(Daryanto, 2015:86) Dengan demikian, siswa akan merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan dalam video. Oleh karena itu media audio visual dapat digunakan oleh guru maupun orangtua sebagai alat atau fasilitas penunjang perkembangan bahasa anak.(Setyawan, 2017:94) Guru juga berperan aktif untuk menjadi contoh, motivator dan inspirator yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan bahasa lisan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikaji dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2015:15) Hal yang senada menyebutkan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari

para sumber informasi, serta dilakukan dalam (latar) yang ilmiah.(Gunawan, 2016:83) Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak peserta didik yaitu 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan serta jumlah guru di kelompok B terdapat 2 orang di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Penentuan subjek dilakukan pada saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Adapun objeknya yaitu seluruh anak yang ada di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Tempat penelitian data ini berada di RA Assyafi'iyah yang berlokasi di Desa Mada Jaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran sebagai objek penelitian, alasannya karena ingin melihat penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober - 02 November 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan pada anak dan guru, wawancara kepada guru, dokumentasi, data analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dibuat untuk 1 semester di sesuai dengan tema dan sub tema untuk dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), sebelum melakukan kegiatan pembelajaran besok, guru sudah mempersiapkan apa saja materi yang akan disampaikan untuk pembelajaran kegiatan bersama anak. Guru memilih tema yang tepat dan menarik untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui penggunaan media audio visual, seperti yang telah dikemukakan oleh Ibu Epa Susanti selaku wali kelas kelompok B: “Sebelum melakukan kegiatan guru sudah menyiapkan materi, media apa saja yang akan disampaikan kepada anak sesuai dengan susunan RPPH agar proses pembelajaran tersusun dengan rapi”.(Wawancara, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran guru sudah menyiapkan RPPH terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan, agar pembelajaran dapat tersusun secara sistematis dan jelas serta tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Guru Mengatur Dan Menyiapkan Peralatan Media Yang Akan Digunakan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar bersama anak dalam

mengembangkan kemampuan bahasa, guru menyiapkan alat-alat media audio visual, seperti laptop, sound, kabel dan video yang akan ditayangkan kepada anak dalam hal ini akan mempermudah anak dalam mengamati video yang akan ditayangkan sesuai dengan tema yang ada dalam RPPH.(Observasi, 2019) Seperti yang disampaikan oleh ibu Epa Susanti guru kelompok B: “Sebelum melakukan kegiatan kami menyiapkan semua media yang akan digunakan seperti Laptop, Sound, Kabel, serta video yang akan ditayangkan”.(Wawancara, 2019)

Dari pernyataan diatas guru di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran mengenalkan alat alat serta kegunaan media tersebut agar anak dapat mengerti dan dalam menyaksikan video dapat berjalan dengan baik. Tetapi dalam hal ini seharusnya guru menyiapkan juga LCD dan Proyektor agar dalam menyaksikan video anak dapat melihat dengan jelas video yang ditayangkan.

b. Guru Memperhatikan Posisi Duduk Peserta Didik Dalam Keadaan Nyaman

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Assyafi'iyah, sebelum video ditayangkan guru mengatur dan memperhatikan posisi duduk anak terlebih dahulu, agar semua anak dapat melihat video yang telah disiapkan.(Observasi, 2019) Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada bu Epa Susanti selaku guru Kelas kelompok B:

“sebelum kegiatan pembelajaran kami membersihkan ruang kelas agar anak-anak merasa nyaman dan aman. Kami duduk dialas kan tikar agar merasa luas serta mengatur posisi duduk anak agar tidak berebut dengan kelompok perempuan dan laki-laki”.(Wawancara, 2019)

c. Guru Mengajak Anak Untuk Menyimak Video dan Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Adapun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RA Assafi'iyah, sebelum mengajak anak untuk menyimak video guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, seperti guru memberi semangat kepada anak dengan bernyanyi maupun dengan tepukan, setelah itu menjelaskan terlebih dahulu isi dan judul video yang akan ditayangkan agar anak dapat memahami isi dan alur video yang ditayangkan tersebut. “Sebelum kegiatan dimulai biasanya saya menjelaskan sedikit isi dari video yang akan ditayangkan, agar anak tertarik dan menyaksikan dengan saksama”.(Wawancara, 2019)

Dari pernyataan diatas bahwasannya guru di RA Assyafiiyah setelah menjelaskan apa saja alat media yang digunakan, guru juga menjelaskan sedikit isi video yang akan ditayangkan.

d. Guru Memastikan Anak Telah Siap Menyaksikan Tayangan Video

Dalam hal ini setelah memastikan semua alat-alat media, video serta posisi duduk anak, maka guru memastikan anak sudah siap menyaksikan video yang akan di

tayangkan, guru seantiasa mendampingi dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan agar kegiatan pembelajaran media audio visual dapat berlangsung tertib dan baik. Ibu Epa Susanti selaku wali kelas kelompok B mengemukakan bahwa: “Pada saat video ingin ditayangkan kami akan menanyakan kembali kepada anak-anak apakah sudah siap untuk menonton video yang akan ditayangkan, dan kami memastikan bahwa semua anak dalam kondisi tenang dan tertib, mereka pun sangat antusias ingin melihat video yang akan ditayangkan tersebut”.(Wawancara, 2019) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru kurang optimal mengkondusifkan anak baikpada saat anak menonton tayangan cerita dalam bentuk video maupun pada saat anak mnceritakan kembali isi cerita video tersebut di depan teman temannya. Seharusnya guru lebih komunikatif kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya.

e. Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Pada saat selesai kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual guru mengadakan evaluasi setiap kali kegiatan. Guru melakukan tanya jawab kepada anak serta menyuruh anak untuk menceritakan kembali apa yang di lihat dalam video yang sudah di lihat dan di dengar nya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Epa Susanti guru kelas kelompok B: “setelah menonton video kami akan

melakukan evaluasi kepada anak seperti melakukan tanya jawab kepada anak tentang cerita yang terdapat dalam video tersebut, anak juga disuruh memperagakan atau menceritakan kembali isi video tersebut kepada teman-temannya, dan menanyakan apakah anak-anak merasa senang atau tidak".(Wawancara, 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya guru membantu memberikan arahan serta semangat agar anak mengerti dan paham isi cerita video, dapat menambah kosa kata anak, dapat menyimak dengan baik apa yang dilihat dan di dengarnya, dan dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik.

1. Anak Dapat Menjawab Pertanyaan Dengan Kompleks

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Oktober 2019 sampai dengan 02 November 2019 berkaitan dengan perkembangan kemampuan bahasa lisan anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran melalui penggunaan media audio visual, dengan indikator anak dapat menjawab pertanyaan lebih kompleks. Pada saat guru bertanya kepada anak tentang judul, nama tokoh, serta peristiwa yang terjadi dalam cerita video yang tela ditayangkan tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan terdapat 4 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat pada saat anak dapat menjawab

pertanyaan yang guru berikan sesuai dengan pendapat mereka, 8 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang sudah mulai berkembang.

2. Dapat Menceritakan Kembali Isi Cerita Yang Telah Dilihat dan Didengar

Dalam indikator dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah dilihat dan didengar. Dari hasil pengamatan setelah guru memberikan video kepada anak guru memberi arahan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita video yang ditayangkan, dalam hal ini dapat dilihat kemampuan bahasa anak dalam menyampaikan cerita video yang telah anak lihat dan telah anak dengar. Terdapat 2 anak berkembang sesuai harapan dan sudah mulai berani untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita video dengan baik walaupun masih di tuntun oleh gurunya. Dan terdapat 13 anak mulai berkembang terlihat dari pada saat anak sudah mulai menyimak video dengan baik serta mengikuti kegiatan dengan baik berkat arahan dan dorongan dari guru.

3. Anak Dapat Mengucapkan Kosa Kata yang Berhubungan Warna, Ukuran Bentuk serta Keindahan

Hasil penelitian yang penulis amati dalam indikator anak dapat mengucapkan kosa kata yang berhubungan dengan warna, ukuran bentuk serta keindahan ini terdapat 12 anak yang berkembang sesuai

harapan terlihat pada saat anak memberi masukan setelah guru menjelaskan mengenai indahnya pelangi, bentuk pelangi serta warna pelangi, serta hal yang berhubungan dengan alam semesta dan terdapat 3 anak yang mulai berkembang.

4. Anak dapat Melihat dan Menyimak Cerita Video yang Telah Ditampilkan

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Mei 2019 sampai dengan 02 Juni 2019 mengenai pengembangan audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, dengan Indikator anak dapat melihat dan menyimak cerita video yang telah di tampilkan dengan tertib dari mulainya video saat diputar hingga akhir pemutaran video, terdapat 1 anak yang berkembang sangat baik, terdapat 12 anak berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat guru memutar pada anak untuk menyimak video yang akan ditayangkan, anak sangat antusias dalam melihat video dan membuat suasana kelas aman dan tertib dalam melihat video, dan terdapat 2 anak yang mulai berkembang hal ini terlihat saat guru harus pandai-pandai menegur anak agar kelas tetap tertib dan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual ini dapat berjalan dengan baik.

5. Dapat Bercakap-Cakap Dengan Guru Dan Teman Sebaya

Hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 02 Mei 2019 sampai dengan 02 Juni 2019 mengenai penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran, dengan Indikator anak dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebaya seperti bercakap-cakap tentang akibatnya bila membuang sampah sembarangan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 4 anak berkembang sangat baik dapat dilihat pada saat guru menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung anak memberikan masukan-masukan kepada guru dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat anak bercakap-cakap harus diberi dorongan terlebih dahulu oleh guru, dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang.

Pada saat kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media audio visual anak diatur untuk duduk rapi sesuai kelompoknya dengan di alaskan karpet, pada saat kegiatan inti anak menonton video tentang Alam Semesta dengan sub tema Bencana Alam. Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mempermudah anak

memahami pembelajaran yang diberi oleh guru khususnya dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran dapat diuraikan bahwa terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat melakukan kegiatan penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Ada langkah-langkah penggunaan media audio visual yang seharusnya dilakukan secara maksimal di RA Assyafiiyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran. Adapun hal yang harus diperhatikan guru penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak agar dapat berjalan dengan baik dan optimal adalah sebagai berikut:

Pada saat kegiatan inti ingin memulai memutar isi cerita video seharusnya guru lebih memperhatikan lagi posisi tempat duduk anak agar semua anak dapat melihat video dengan jelas tanpa ada yang merasa terhalangi, dan juga seharusnya guru duduk sejajar dengan anaknya serta lebih komunikatif lagi kepada anak agar anak merasa dekat dengan gurunya. selanjutnya sekolah tersebut seharusnya memiliki fasilitas alat media audio visual yang memadai seperti penggunaan proyektor dan LCD diharapkan agar pengamatan dan penglihatan anak menjadi jelas dan tidak merasa terbatas. Pada saat akhir kegiatan seharusnya guru mengulangi materi yang disampaikan atau evaluasi dengan semaksimal mungkin. Agar

tercapainya tujuan yang ini di capai sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan bahasa. Guru dapat merangsang kembali daya ingat anak serta dapat memancing kembali pengetahuan informasi yang diterima oleh anak dapat tersimpan dengan baik dalam pikiran dan ingatan anak. Hal ini diharapkan semua indikator perkembangan kemampuan bahasa dapat dikembangkan secara optimal.

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas semua hasil penelitian yang telah disusun mengikuti persoalan-persoalan yang diambil dari hasil observasi (pengamatan). Seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sesuai dengan tema yang akan diajarkan
2. Guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan
3. Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman
4. Guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk anak itu adalah sebuah upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran

kepada anak untuk mempermudah anak memahami pembelajaran yang diberi oleh guru khususnya dalam perkembangan kemampuan bahasa anak, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media audio visual.

Sebelum memulai pembelajaran tersebut pendidik menyiapkan video sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau dengan menggunakan media audio visual serta proses tanya jawab guru kepada anak didik dan menyajikannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru menyiapkan terlebih dahulu alat-alat media audio visual sebelum anak-anak datang kesekolah seperti Laptop, Sound, kabel serta video yang akan ditayangkan. Jadi saya menata ruangan yang bersih dan rapi, agar anak-anak merasa aman dan nyaman di dalam kelas.

Setelah mempersiapkan RPPH sesuai dengan tema dan alat-alat yang akan digunakan maka guru mulai mengatur posisi duduk anak agar anak tidak berebut dan semua anak dapat menonton video yang akan ditayangkan nantinya dapat berjalan dengan baik. Guru mengajak anak untuk menonton video yang dimulai dengan tepukan semangat dan siap untuk menonton video, setelah semua anak dalam keadaan diam dan siap memperhatikan guru, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pengenalan kepada anak tentang alat-

alat media audio visual yang akan digunakan pada proses pembelajaran, seperti mengenalkan Laptop, Sound sistem serta kabel, guru juga menjelaskan sedikit isi cerita dan judul yang akan ditayangkan kepada anak. Setelah anak mengerti dan siap guru memutar video tersebut kepada anak, anak-anak pun begitu antusias saat menonton video tersebut, pada saat kegiatan berlangsung guru mengamati dan mengawasi anak dengan tujuan mengkondisikan ruang kelas agar kegiatan pembelajaran audio visual dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Pada saat kegiatan sudah berlangsung guru memberi pertanyaan yang terkait dengan isi video tersebut dengan tujuan agar anak dapat mengungkapkan pendapatnya secara individu dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Anak juga diberi kesempatan untuk maju dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disaksikan kepada teman temannya tetapi hal ini tidak terlepas dari bantuan guru. Menurut Ayu Fitriana dalam (Sumantri, 2016:323), ada beberapa langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri
- b. Membangkitkan kesiapan siswa
- c. Mendengarkan materi audio visual
- d. Diskusi (membalas) materi program audio visual
- e. Menindaklanjuti program.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya

Way Khilau Pesawaran, guru telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah tersebut, tetapi masih terdapat beberapa langkah penerapan media audio visual yang penerapannya kurang optimal seperti penggunaan alat media yang kurang contoh Proyektor dan LCD, dengan adanya tambahan alat layar yang besar dapat memudahkan anak dalam melihat isi video agar lebih jelas, serta saat anak diberikan kesempatan untuk mengulang kembali isi cerita video kepada teman temannya, guru hanya fokus kepada anak yang maju dan membuat anak yang lainnya tidak kondusif dan tidak menyimak anak yang sedang bercerita di depan. Seharusnya guru memberikan arahan serta mengkonduksi kembali agar anak menjadi tertib dan mempengaruhi hasil perkembangan kemampuan bahasa anak. Agar berhasil dengan maksimal dan membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari beberapa indikator penggunaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa lisan anak di RA Assyafi'iyah dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peniti dapat menjadi bahan masukan untuk terus dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa lisan anak melalui media audio visual telah dilaksanakan dengan kurang baik karena hanya menggunakan laptop

dengan layar yang kecil sehingga gambar video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh, guru juga kurang komunikatif kepada anak. Tetapi dalam semua indikator pencapaian perkembangan bahasa lisan anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dari data dan fakta yang ditemukan disesuaikan dengan indikator anak dapat bercakap-cakap dengan guru dan teman sebaya seperti bercakap-cakap tentang akibatnya bila membuang sampah sembarangan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 4 anak berkembang sangat baik dapat dilihat pada saat guru menjelaskan kan pembelajaran yang sedang berlangsung anak memberikan masukan-masukan kepada guru dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya terdapat 7 anak yang berkembang sesuai harapan hal ini terlihat pada saat anak bercakap-cakap harus diberi dorongan terlebih dahulu oleh guru, dan terdapat 4 anak yang mulai berkembang. Adapun yang dilakukan guru sebelum melaksanakan mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui penggunaan media audio visual: Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sesuai dengan tema yang akan di ajarkan, selanjutnya mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan, memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, memastikan anak telah siap

menyaksikan tayangan video, dan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A., A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Habibu Rahman. (2019). Teknik Assesmen Observasi dan Percakapan Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Pamardi Siwi Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 6(1).
- Mukhtar Latif, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Oktaviani, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di. *Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 26–39.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Obsesi*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Pendidikan, K., & Kebudayaan,. (2014). *MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 26.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Obsesi*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Setyawan, F. H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.